

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan belajar yang dimiliki individu merupakan bekal yang sangat pokok, sehingga belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia dapat berkembang dan berubah dalam sikap dan perilakunya. Belajar merupakan kewajiban bagi semua siswa selaku pelajar. Melalui belajar, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya. Dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan kerja keras, kesiapan, keuletan, ketekunan dan kerajinan. Oleh karena itu belajar tidak bisa dilakukan seenaknya atau sambil lalu. Semakin giat siswa dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang akan diperolehnya. Belajar tidak selamanya dilakukan di sekolah melainkan juga di rumah. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok atau klasikal. Maka kemandirian dalam belajar harus terus ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Setiap karakteristik individu dalam belajar dapat dicirikan oleh: (1) mempunyai inisiatif dalam belajar, (2) tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, (3) rasa ingin tahu yang besar, (4) rasa percaya diri yang tinggi, (5) mampu merorganisasi waktu, dan (6) suka dalam belajar dan mempunyai target direncanakan. Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator sangat mendasar.

Kemandirian belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman tentang disiplin ilmu tertentu melalui proses penceritaan yang di bawah panduan minat yang sama. dan kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta ajar sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Dan kemandirian belajar adalah sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.

Permasalahan kemandirian belajar ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi terlebih juga guru pembimbing, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa untuk merubah kebiasaan belajarnya. Layanan bimbingan konseling yang diberikan sekolah meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok. Salah satu layanan BK dalam upaya peningkatan kemandirian siswa adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dapat diartikan secara sederhana dan secara mendalam. Secara sederhana, bimbingan kelompok diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Pada pengertian secara mendalam, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Banyak teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan seperti *home room*, *problem solving*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, psikodrama, sosiodrama.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi pada bulan Oktober dan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Bahwa siswa sangat sulit konsentrasi saat belajar, siswa cenderung mengerjakan tugas rumah di sekolah saat pagi hari dengan mencontek pekerjaan teman lain, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya, pada saat ulangan maupun tes siswa jarang belajar dan mempersiapkan jauh hari sebelumnya. ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Permasalahan ini di kalangan siswa sangat serius dan harus segera ditangani, karena apabila dibiarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi siswa kedepannya. Salah satunya akan menghambat perkembangan siswa dalam kemandirian belajar khususnya di dalam kelas.

Salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa yaitu teknik diskusi kelompok (*group discussion*) dalam membantu menangani permasalahan siswa kemandirian belajar di kelas. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar di kelas.

Teknik yang dipilih peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok (*group discussion*). Dengan model bimbingan kelompok seperti ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah kemandirian belajar di kelas. Beranjak dari kondisi ini dan perlunya mengatasi masalah secara efektif dan efisien maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Kelas XI IPS 1 T.A 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Pada saat ini siswa diharapkan untuk dapat belajar dalam kemandirian, namun padalalnya kebanyakan siswa di sekolah tidak dapat mengendalikan kemandirian belajar, sering kali disekolah ditemukan berbagai kesulitan dalam mengendalikan kemandirian belajar, masalah yang dihadapi siswa dalam mandiri belajar itu yaitu 1) Masih ada siswa yang tergantung pada temannya saat mengerjakan tugas atau saat ujian, 2) Dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan teman, 3) Inisiatif mencari sumber bacaan rendah sementara sebenarnya banyak sumber belajar yang dapat diakses, 4) Masih ada sebagian siswa yang hadir sekolah tanpa persiapan tetapi hanya berprinsip datang, duduk, diam dan pulang, 5) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, 6) Masih ada anggapan sebahagian siswa bahwa yang penting memperoleh nilai, bukan pada proses belajarnya, 7) Rendahnya daya juang siswa dan mengerjakan tugas apa adanya, 8) Tugas kelompok cenderung hanya dikerjakan sendirian, sementara tugas mandiri dikerjakan secara berkelompok. Beberapa masalah yang

diidentifikasi akibat ketidakmampuannya mengatur diri mengakibatkan siswa tidak mandiri dalam belajar dan pada akhirnya mendapat nilai raport yang rendah

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Dengan pembatasan masalah maka peneliti dapat lebih cermat dan teliti. Adapun batasan masalah adalah Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai XI IPS 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Kelas XI IPS 1 tahunAjaran 2013/3014”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Konseptual

1. Sebagai bahan masukan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Memberikan masukan pada dunia pendidikan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk kemandirian belajar siswa dan diharapkan siswa mampu mengalami peningkatan prestasi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan yang telah diperoleh oleh peneliti.

### 2) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar siswa yang berpengaruh besar terhadap nilai prestasi siswa sehingga kesuksesan belajar dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan bila mahasiswa.
2. Memberikan gambaran kepada siswa tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
3. Memberikan informasi pada mahasiswa tentang aplikasi dari peningkatan layanan bimbingan kelompok untuk kemandirian belajar mahasiswa.